

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR IPS
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *NHT (NUMBERED HEAD
TOGETHER)* PADA SISWA KELAS VI SDN 2 BANJAR NEGERI
KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

(Skripsi)

Oleh

Vivi novi yanti



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR IPS MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER)* PADA SISWA KELAS VI SDN 2 BANJAR NEGERI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

**Oleh
VIVI NOVI YANTI**

Masalah dalam Penelitian ini adalah Rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 2 Banjar Negeri yang diperoleh melalui penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui penggunaan model *cooperative learning tipe numbered head together (NHT)*.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur berbentuk siklus, setiap siklus terdiri dari menyusun rancangan tindakan (*planning*), melaksanakan rencana tindakan persiklus (*acting*), pengamatan dan pencatatan (*observing*), dan terakhir refleksi atau evaluasi tindakan. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar siswa. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe numbered head together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 1 mencapai nilai 71,07 dengan kategori cukup aktif dan meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 dengan nilai 73,92 kategori cukup aktif. Aktifitas siswa meningkat pada siklus 2 pertemuan 1 dengan nilai 89,28 kategori sangat aktif sedangkan pada siklus 2 pertemuan 2 nilai meningkat menjadi 90,17 kategori sangat aktif.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar.

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR IPS
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *NHT (NUMBERED HEAD
TOGETHER)* PADA SISWA KELAS VI SDN 2 BANJAR NEGERI
KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh
VIVI NOVI YANTI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) PADA SISWA KELAS VI SDN 2 BANJAR NEGERI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Oivi Novi Yanti**

No. Pokok Mahasiswa : 1313093140

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

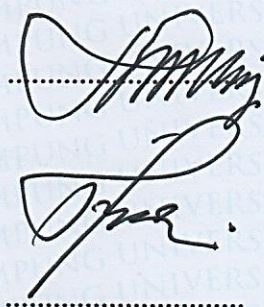
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



Penguji Utama : **Drs. Supriyadi, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP-19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Desember 2017**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : **Vivi novi yanti**
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313093140
Program Studi : S1 PGSD Dalam Jabatan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
Judul Skripsi : MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN PRESTASI BELAJAR IPS
MENGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *NHT (NUMBERED
HEAD TOGETHER)*
PADA SISWA KELAS VI SDN 2
BANJAR NEGERI
KECAMATAN NATAR
LAMPUNG SELATAN TP.2017/2018

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain. Apabila saya terbukti melanggar saya berkenan diberi sangsi.

Bandar Lampung, November 2017

Yang membuat pernyataan,



Vivi novi yanti
NPM 13131093140

RIWAYAT HIDUP



VIVI NOVIYANTI dilahirkan di Tanjung Karang, pada 07 November 1982, yang merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Fachruddin dan Ibu Maijanah. Penulis bertempat tinggal di Jl. Akasia 3 Blok 5E no.11 Perumnas Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di SD Negeri 1 Banjar Negeri tahun pada tahun 1994 kemudian di SMP Negeri 1 Natar pada tahun 2000 kemudian SMK Gajah Mada pada tahun 2000 dan D1 Analis Komputer Imki Prima pada tahun 2001. Penulis mulai mengajar tanggal 21 juli 2007 sampai dengan sekarang di SDN 2 Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 PGSD Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.



Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

PERSEMBAHAN

*Segala puji hanya milik Allah SWT, atas limpahan kasih sayangNya yang tak terhitung...
Sholawat beriring salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW...*

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

Mama Maijanah dan papa Fachruddin

*Untuk Suamiku Fery arisandi dan kakak-kakakku Eli yulianti, Chandra agustiawan dan
Budi marantika
yang telah memberi keceriaan, kebahagiaan, kenyamanan, mendidikku dengan segala do'a
terbaik kalian, kesabaran, kasih sayang, kalian selalu menguatkanku, memotivasiku serta
mendukung segala langkah ku menuju kesuksesan,*

Anak-anakku abiyu arisandi dan Fais abizar arisandi yang senantiasa memberiku semangat

Guru dan murobbi, atas ilmu, nasihat, dan arahan yang telah diberikan...

*Sahabat-sahabat terkasihku, yang selalu berusaha membuat aku tetap
tersenyum, menyemangati, membantuku dalam kesulitan, menghilangkan rasa sedih
pendengar setia setiap kegundahanku, yang mampu mengatasi melankolisku;
ibu Sri lestari, ibu asna, cinta kartika, Ana mariyatun, eka parandita terima kasih atas
kekeluargaan, kebersamaan, ukhuwah islamiyah, ini adalah kesempatan paling berharga*

*Kepala Sekolah dan rekan-rekan SD N 2 Banjar Negeri yang telah memberikan banyak
ilmu, dan memotivasi ku untuk segera menyelesaikan studiku.*

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

*Hidupnya manusia hanya dengan ilmu dan taQwa,
tanpa keduanya, adanya seperti tidak ada*

(Imam asy-Syafi'i)

*Guru biasa memberitahukan. Guru baik menjelaskan.
Guru ulung memeragakan, Guru hebat mengilhami.*

(William Arthur Ward)

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Skripsi ini berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* Pada Siswa Kelas VI SDN 2 Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan TP 2017/2018”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi yang berharga.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran-saran perbaikan dan motivasi yang sangat berharga.

5. Seluruh dewan guru dan staf SDN 2 Banjar Negeri atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung.
6. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung, 11 Desember 2017

Penulis

Vivi novi yanti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah dan Permasalahan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat penelitian.....	7
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI	
2.1Aktivitas Belajar.....	10
2.2 Pengertian Prestasi Belajar.....	12
2.3 Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	14
2.4 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	20
2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	26
2.6 Kerangka Pikir Penelitian	27
2.7 Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pemilihan Metode Penelitian.....	30
3.2 Setting Penelitian.....	31
3.3 Subjek Penelitian.....	31
3.4 Sumber Data.....	31
3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	32

3.6 Analisis Data.....	32
3.7 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	36
3.8 Indikator Keberhasilan.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Sekolah.....	44
4.2 Hasil Penelitian.....	47
4.3 Pembahasan.....	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.....	72
Saran-saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	76
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Nilai Mata Pelajaran IPS Kelas VI Siswa SDN 2 Banjar Negeri Semester Ganjil Tahun 2017/2018.....	3
3.1 Contoh Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	35
3.2 Contoh Instrumen Penilaian Prestasi Belajar.....	38
4.1 Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	51
4.2 Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2.....	56
4.3 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus 1.....	57
4.4 Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 1.....	62
4.5 Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 2.....	68
4.6 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus 2.....	69
4.7 Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa dari Siklus 1 Sampai dengan Siklus 2.....	70
4.8 Nilai Prestasi Belajar.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas	29
3.1 Siklus Pada Kegiatan PTK	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Pemetaan	77
2 Silabus.....	79
3 Surat Keterangan Penelitian.....	82
4 RPP Siklus 1 Pertemuan 1.....	83
5 LKS Siklus 1 Pertemuan 1	86
6 Instrumen Soal Siklus 1 Pertemuan 1	89
7 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	91
8 Aktivitas Kinerja Guru Siklus 1 Pertemuan 1.....	95
9 RPP Siklus 1 Pertemuan 2	97
10 LKS Siklus 1 Pertemuan 2.....	100
11 Instrumen Soal Siklus 1 Pertemuan 2.....	103
12 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2.....	105
13 Aktivitas Kinerja Guru Siklus 1 Pertemuan 2.....	109
14 Skor Nilai Prestasi Belajar Siswa Siklus 1.....	110
15 RPP Siklus 2 Pertemuan 1	111
16 LKS Siklus 2 Pertemuan 1	100
17 Instrumen Soal Siklus 2 Pertemuan 1	103
18 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 1....	105
19 Aktivitas Kinerja Guru Siklus 2 Pertemuan 1.....	109

20	RPP Siklus 2 Pertemuan 2	111
21	LKS Siklus 2 Pertemuan 2.....	114
22	Instrumen Soal Siklus 2 Pertemuan 2.....	117
23	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 2....	119
24	Aktivitas Kinerja Guru Siklus 2 Pertemuan 2.....	123
25	Skor Nilai Prestasi Belajar Siswa Siklus 2.....	125

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UUD No. 20 Th. 2003). Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan. Menurut UU No. 2 Tahun 1989 dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Tirtarahardja, 2008: 130-131).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar, di bawah pengawasan guru tenaga pendidik profesional. Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Setiap proses, apapun bentuknya, memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil dan prestasi yang memuaskan.

Sedangkan prestasi yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal (dari dalam siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa).

Sebagai seorang pendidik tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Akan tetapi kenyataannya masih cukup jauh dari apa yang diharapkan. Kebanyakan siswa sangat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya perhatian peserta didik pada suatu mata pelajaran. Perhatian peserta didik pada pelajaran tentunya dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas dan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman mengajar peneliti di Sekolah Dasar Negeri 2 Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan berbagai permasalahan yang berpengaruh terhadap perhatian belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VI antara lain strategi pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh atau bosan, mengantuk, mengobrol, bermain atau tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran, sehingga dapat menyebabkan menurunnya perhatian belajar. Materi yang dirasa terlalu banyak juga dapat menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut. Metode yang kurang tepat dan bersifat monoton juga dapat mempengaruhi perhatian belajar peserta didik. Guru dalam pelaksanaan pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah. Aktivitas siswa juga cenderung pasif, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal – hal yang dianggap penting saja.

Kurang efektifnya metode yang digunakan dalam pembelajaran diduga berdampak terhadap aktivitas dan penguasaan materi yang diserap siswa tidak optimal sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Peneliti memilih lokasi di sekolah ini karena peneliti bertugas sebagai guru kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 2 Banjar Negeri. Pada hakikatnya belajar dan mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Sebagai komunikasi pembelajaran siswa menjadi komunikator terhadap siswa lain dan guru sebagai fasilitator maka akan terjadi proses interaksi dengan diimbangi penggunaan model dan pendekatan yang baik dan efektif.

Berdasarkan observasi di kelas yang dilakukan peneliti, diperoleh data bahwa siswa cenderung hanya menerima apa yang diterapkan oleh guru, tidak dapat menemukan konsep sendiri. Dari 35 orang dalam satu kelas hanya 7 – 8 orang siswa yang berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Sedangkan siswa lain bersifat pasif dan mengandalkan temannya. Kondisi seperti ini tidak menumbuhkan sifat kompetitif pada siswa, sehingga pada ulangan harian dan semester mereka masih saja mengandalkan teman.

Penelusuran dokumen hasil belajar diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa rendah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 : Data Nilai ulangan harian Mata Pelajaran IPS Kelas VI Siswa SDN 2 Banjar Negeri Semester Ganjil Tahun 2017- 2018

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 – 88	2	5,71
2	73 – 80	3	8,57
3	65 – 72	6	17,14
4	57 – 64	7	20
5	49 – 56	7	20
6	41 – 48	8	22,86
7	33 – 40	2	5.71
Jumlah		35	100,00

Sumber : Data Ulangan harian

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data hasil ulangan harian siswa bahwa *daya serap* siswa baru mencapai 11 orang siswa (31,42 %) dari jumlah siswa 35 orang yang tuntas belajar dengan KKM 65, selebihnya 24 orang siswa (68,58 %) belum tuntas. Hal ini dapat dikatakan hasil belajar siswa masih rendah karena sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar yang belum dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Untuk mengatasi masalah diatas, maka dianggap perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Menurut Slavin dalam Isjoni (2010:15) Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* adalah suatu model pembelajaran siswa dalam kelompok kecil terdiri 4-6 orang, siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen. Sintak pelaksanaan pembelajaran tipe *NHT* siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor, penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya. Misalnya, siswa nomor 1 bertugas membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang

berhubungan dengan penyelesaian soal. Siswa nomor 2 bertugas mencari penyelesaian soal. Siswa nomor 3 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok. Jika perlu (untuk tugas–tugas yang sulit), guru juga bisa melibatkan kerjasama antar kelompok. Siswa diminta keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama siswa-siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. dengan demikian, siswa-siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka.

Penggunaan setiap model pembelajaran akan memberikan efek yang berbeda pada hasil belajar siswa dalam setiap pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide–ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* akan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap aktivitas belajar siswa dan penguasaan materi.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan baik maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam setiap pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa kelas VI SDN 2 Banjar Negeri masih rendah khususnya

pada pelajaran IPS.

2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI SDN 2 Banjar Negeri masih rendah
3. Model pembelajaran masih monoton sehingga siswa kelas VI SDN 2 Banjar Negeri kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya pelajaran IPS.
4. Prestasi belajar siswa rata – rata presentase ketuntasan pada mata pelajaran IPS hanya 31,42% sehingga sebanyak 68,58% siswa yang belum mencapai ketuntasan KKM yaitu 65.

1.3 Rumusan Masalah dan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI SDN 2 Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dengan demikian permasalahan yang diajukan adalah :

1. Apakah model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VI SDN 2 Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Apakah model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VI SDN 2 Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun ajaran 2017/2018 ?

Adapun judul penelitian ini adalah “Meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar IPS menggunakan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* pada siswa kelas VI SDN 2 Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun ajaran 2017/2018

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI SDN 2 Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan menerapkan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2017/2018
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SDN 2 Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan menerapkan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2017/2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Siswa:

1. Memberikan pengalaman belajar berbeda yang dapat menumbuhkan rasa kerjasama yang positif antar siswa serta meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
2. Termotivasi sehingga bersemangat dan senang dalam proses belajar

1.5.2 Manfaat Bagi Guru:

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru di Sekolah Dasar mengenai model-model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan kompetensi guru dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Sebagai referensi bagi peneliti guna meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS.

1.5.3 Manfaat Bagi Sekolah:

1. Untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah
2. Mengembangkan penerapan pembelajaran IPS sehingga dapat dipergunakan pada pembelajaran tahun berikutnya di SDN 2 Banjar Negeri.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model *cooperative learning* teknik *Numbered Head Together (NHT)* yang bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam belajar sehingga siswa mampu berfikir kreatif, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menghilangkan ketegangan dan hambatan rasa malas peserta didik.
2. Prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.”
3. Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 2 Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
4. Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah IPS

II . KAJIAN PUSTAKA

2.1 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat mendasar, karena tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin terjadi suatu kegiatan yang disebut proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2001 : 96) yang mengemukakan bahwa “ aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat pokok dalam interaksi belajar mengajar ”.

Belajar menurut bahasa adalah “ usaha (berlatih) dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian ”. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang aktif yang melibatkan panca indra atau fisik dan psikis kita. Belajar menurut Piaget adalah adaptasi yang holistik dan bermakna yang datang dari dalam diri seseorang terhadap situasi baru, sehingga mengalami perubahan yang relative permanen.

Menurut Gagne dan Berliner (dalam Hernawan, 2009: 11.5) aktivitas belajar adalah kondisi jiwa raga seseorang yang aktif dalam menerima informasi/materi, dan melakukan pengolahan transformasi. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar IPS seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas–tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Kalau dalam pengajaran tradisional aktivitas juga dilaksanakan namun aktivitas tersebut bersifat semu (aktivitas semu). Pengajaran modern tidak menolak seluruh pendapat tersebut namun lebih menitik beratkan pada aktivitas sejati. Siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat (Hamalik, 2004: 90).

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Menurut Paul D. Dierich dalam (Hamalik 2004: 90), jenis-jenis aktivitas dibagi dalam delapan kelompok sebagai berikut:

a. Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain.

b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat,

Wawancara, diskusi dan interupsi.

c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

d. Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.

- e. Kegiatan-kegiatan menggambar Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, dan menyelenggarakan permainan.
- g. Kegiatan-kegiatan mental
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional
Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan yang terjadi yang dilakukan secara fisik ataupun non fisik sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan sebagai hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.2 Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi merupakan hasil yang didapat oleh seseorang setelah melakukan kegiatan. “Prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai” (Winkel, 2001: 15). Menurut Pasaribu dan Simanjuntak “Achievement (prestasi) adalah isi dari kapasitas seseorang, yang dimaksud di sini ialah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti didikan atau latihan tertentu”. Ungkapan tersebut jelaslah bahwa prestasi akan terjadi, setelah adanya kegiatan tertentu.

Menurut Tirtonegoro (2001: 43) bahwa: “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka,

huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.”

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:70) yang dimaksud prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.” dari beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dengan bekerja keras, ulet, tekun, sehingga bisa memberikan kepuasan dan pemenuhan hasrat ingin tahu siswa. Berdasarkan akhir pendapat tersebut jelaslah bahwa prestasi belajar merupakan hasil siswa setelah melakukan suatu proses pembelajaran.

Tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor termaksud akan selalu ada sepanjang proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Purwanto (2002: 107) sebagai berikut: “a. Faktor dari luar, meliputi: lingkungan dan instrumental; b. Faktor dari dalam, meliputi: fisiologis, psikologis, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.”

Menurut Nuryanti (2008: 39) faktor yang berpengaruh pada pencapaian prestasi di sekolah bukan hanya faktor kognisi atau kecerdasan semata. Ada faktor lain yang juga berpengaruh besar diantaranya :

- a) Keyakinan kemampuan diri
- b) Praktik pengasuhan oleh orang tua
- c) Status sosial ekonomi budaya
- d) Sistem pendidikan

2.3 Pembelajaran *Cooperative Learning*

1. Pengertian Pembelajaran *Cooperative Learning*

Slavin dalam Taniredja (2011:55) mengemukakan, "*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan, siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa bersikap aktif agar bisa diterima oleh anggotanya.

Cooperative Learning memiliki tiga fungsi yaitu: (1) meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) meningkatkan sikap-sikap kerjasama, dan (3) mengembangkan perspektif kognitif.

Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman – temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Selain itu juga dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju arah lebih baik (Isjoni, 2010: 21). Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Dengan demikian pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman

siswa terhadap materi yang diajarkan, belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan tanggung jawab antara sesama siswa dan terhadap kelompoknya dalam belajar menyelesaikan tugas.

Beberapa keuntungan dari *cooperative learning* pendapat(Isjoni, 2010: 21).

yaitu:

1. Dapat meningkatkan kemandirian belajar
2. Meningkatkan komunikasi berfikir
3. Dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan untuk bekerja secara kooperatif.
4. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat konsep dan pengembangan cerita.
5. Dapat meningkatkan tanggung jawab.

Beberapa tahapan mempersiapkan *cooperative learning* yaitu:

1. Bentuk kelompok (*forming group*), anggota kelompok terdiri dari empat atau lima orang.
2. Beri petunjuk praktis pada siswa
3. Siapkan materi yang akan didiskusikan dan instrument keberhasilan siswa
4. Kembangkan sistem pemberian reward

2. Jenis-jenis Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Metode *Numbered Head Together (NHT)*

Huda (2011 : 87-88) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT termasuk ke dalam kelompok pembelajaran kooperatif informal (*cooperative learning group*). Pembelajaran ini dimulai dengan *numbering*.

Guru membagi kelas menjadi kelompok–kelompok kecil. Tiap kelompok diberi nomor sesuai dengan jumlah konsep. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap kelompok. Berikan kesempatan kepada tiap–tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap–tiap kelompok berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap – tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing – masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban – jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.

3. Penerapan *Cooperative Learning* Teknik *Numbered Head Together (NHT)* dalam KBM

Lie (2004:9) mengungkapkan tehnik belajar mengajar NHT dikembangkan oleh Kagan. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide–ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Ibrahim (dalam Herdian, 2009:1) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe *NHT* yaitu :

1. Hasil belajar akademik

Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas – tugas akademik.

2. Pengakuan adanya keragaman

Bertujuan agar siswa dapat menerima teman – temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.

3. Pengembangan keterampilan sosial

Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT:

a. Fase 1 : Penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

b. Fase 2 : Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi.

Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat Tanya.

Misalnya, “Berapakah jumlah provinsi yang ada di pulau Sumatra?”

c. Fase 3 : Berpikir Bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan

meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

d. Fase 4 : Menjawab

Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas (Trianto, 2010: 82-83).

Teknik ini merupakan pengembangan dari teknik kepala bernomor. Memudahkan pemberian tugas, memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok, dan dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas.

Berikut ini langkah-langkah penerapan model *cooperative learning* tipe NHT :

1. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
2. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya. Misalnya, siswa nomor 1 bertugas membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penyelesaian soal. Siswa nomor 2 bertugas mencari penyelesaian soal. Siswa nomor 3 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok.
3. Jika perlu (untuk tugas – tugas yang sulit), guru juga bisa melibatkan kerja sama antar kelompok. Siswa diminta keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama siswa – siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dengan demikian, siswa – siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka.

Catatan model pembelajaran *cooperative* tipe NHT :

Untuk memudahkan pembentukan kelompok dan perancangan tugas, teknik Kepala Bernomor ini bisa diterapkan pada kelompok-kelompok yang memang dibentuk secara permanen. Artinya, siswa diminta mengingat kelompok dan nomornya sepanjang semester.

Agar ada pemerataan tanggung jawab, penugasan berdasarkan nomor bisa diubah–ubah dan diselang seling. Misalnya jika pada pertemuan hari ini

siswa–siswa nomor 1 bertugas mengumpulkan data, maka pada pertemuan–pertemuan selanjutnya mereka bisa diminta untuk bertugas melaporkan hasil kerja sama. Begitu pula dengan siswa siswa nomor 2,3 dan 4.

Variasi model pembelajaran *NHT*:

Teknik kepala bernomor ini juga bisa digunakan untuk mengubah komposisi kelompok dengan lebih efisien. Pada saat – saat tertentu, siswa bisa diminta keluar dari kelompok yang biasanya dan bergabung dengan siswa-siswa lain yang bernomor sama dari kelompok lain. Cara ini bisa digunakan untuk mengurangi kebosanan/kejuhan jika guru mengelompokkan siswa secara permanen (Huda, 2011:65).

2.4 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pendidikan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bidang studi yang merupakan perpaduan dari berbagai mata pelajaran seperti; ilmu bumi, ekonomi-politik, sejarah, dan antropologi. Mata pelajaran-pelajaran itu memiliki cirri yang sama sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya)

(Nurhadi, 2012:4).

Keller C.R. dalam (Sapriya, 2006:6) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu paduan dari pada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya

yang tidak terikat oleh ketentuan ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan, memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan kemasyarakatan. Sedangkan menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu : Merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMP mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial dan terdiri dari materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi sehingga siswa menjadi warganegara Indonesia yang demokrasi dan bertanggungjawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai. (Depdiknas, 2008:18)

IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.

Dengan demikian, IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.

Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam

lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

Dengan bertolak dari uraian di depan, kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang, dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa dan siswi. Oleh karena itu, guru IPS harus sungguh-sungguh memahami apa dan bagaimana bidang studi IPS.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Menurut Awan Mutakin (1998) dalam Nurhadi (2010:6), berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran Ilmu Sosial secara umum seperti di atas dapat dijabarkan sebagai kepedulian terhadap sebagai berikut.

- a) Siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b) Siswa mengetahui konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang

diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

- c) Siswa mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d) Siswa menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e) Siswa mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangannya yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-sehari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa masyarakat secara umum. Untuk mencapai tujuan di atas, diperlukan strategi yang memadukan setiap komponen pembelajaran secara terintegrasi dan koheren.

Penentuan materi yang tepat, metode yang efektif, media, dan sumber pembelajaran yang relevan serta proses evaluasi yang dapat mengukur tingkat pencapaian proses. Dengan demikian, hasil terhadap tujuan pembelajaran menjadi pekerjaan utama para aktor pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Hakikat Pembelajaran IPS SD

IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi

(Puskur, 2001: 9).Fakih Samlawi (1999: 1) menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah- masalah sosial tersebut.

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan ” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Pengorganisasian bahan pengajaran IPS di Sekolah Dasar sumbernya dari berbagai ilmu sosial yang di integrasikan menjadi satu kedalam mata pelajaran (Sadeli, dalam Depdiknas, 2008 : 25). Dengan demikian pengajaran IPS di sekolah Dasar merupakan bagian integral dari bidang studi.

4. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hokum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan

juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.

- b) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.
- e) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Karena IPS terdiri dari disiplin ilmu-ilmu sosial, dapat dikatakan bahwa IPS itu mempunyai ciri-ciri khusus atau karakteristik sendiri yang berada dengan bidang studi lainnya. Dimensi dalam kehidupan manusia ruang, waktu, norma/nilai, area dan substansi pembelajaran. Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang. Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam.

2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian teori yang menunjang dalam penelitian, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* oleh Soviatun Hasanah (2012) (jurnal)
 Tujuan penelitiannya adalah :Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 05 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017
 Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model *NHT* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari presentase kata-kata aktivitas belajar antara siklus I (52%), siklus II (62%). Sedangkan hasil belajar meningkat dari siklus I (58,54),siklus II (68,38). Sehingga dengan pembelajaran menggunakan model *NHT* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap Aktivitas Belajar dan Penguasaan Materi Siswa (Kuasai Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri1 Natar Lampung Selatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 oleh Rapenda Esantino (Skripsi)
 Tujuan Penelitiannya adalah Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *NHT* terhadap aktivitas belajar dan penguasaan materi siswa.
 Hasil Penelitiannya Menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *NHT* dapat meningkatkan penguasaan materi siswa, dengan rata – rata nilai *N- gain* (35,01). Aktivitas belajar siswa antara lain; bekerja sama

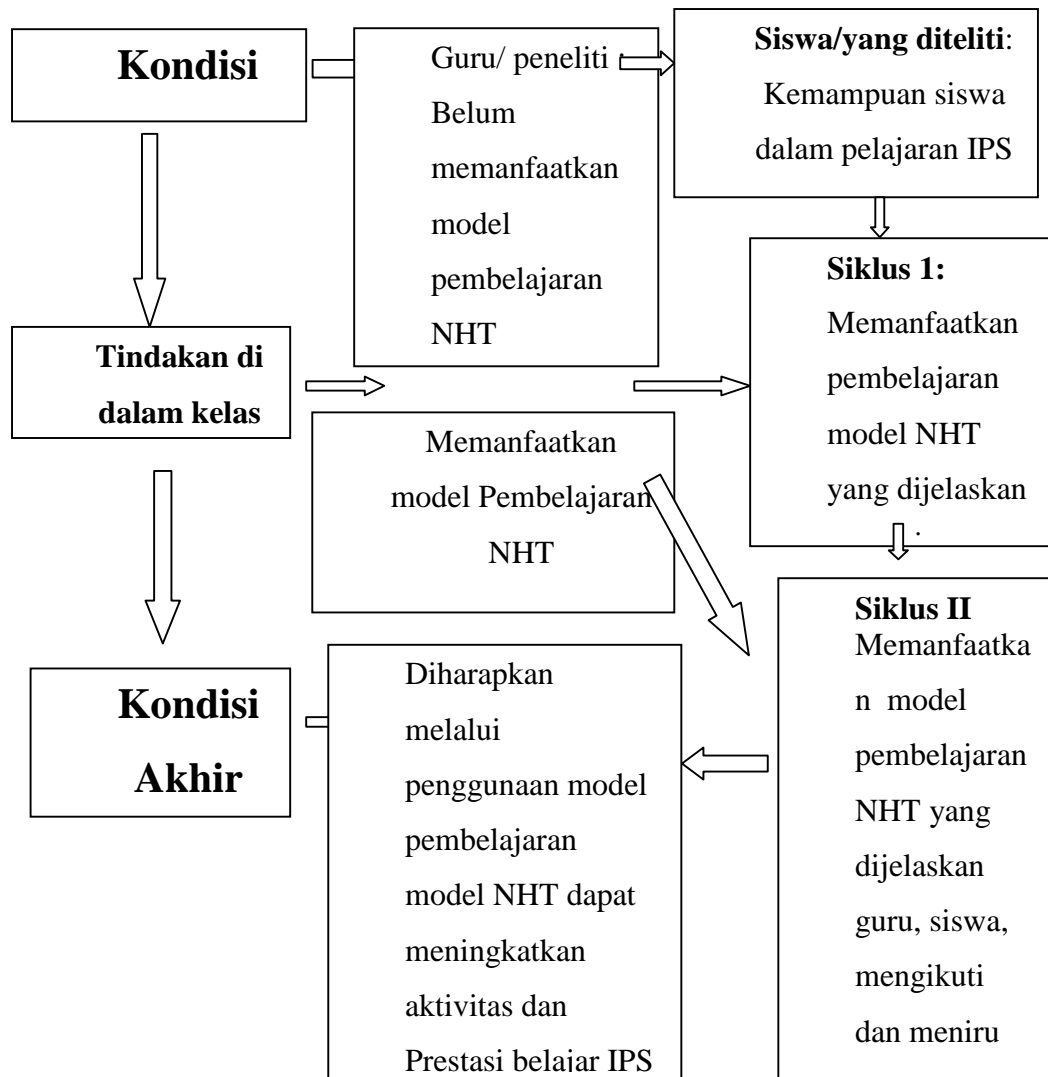
dalam kelompok (94,12%), mengajukan pendapat (74,45%), mempresentasikan hasil diskusi (87,25%), mengajukan pertanyaan (88,24%), dan menjawab pertanyaan (81,37).

2.6 Kerangka Pikir Penelitian

Pada pembelajaran IPS diharapkan adanya suatu model pembelajaran yang mampu menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif, kreatif, dan mendorong pengembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki serta menemukan apa yang dipelajarinya. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Model ini sangat menarik perhatian siswa sehingga menentukan hubungan interaksi sosial yang sudah dimiliki anak dalam lingkungan sehari-hari. Model pembelajaran ini memerlukan adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu.

Pembelajaran model NHT menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat. Dengan penerapan model pembelajaran NHT dikelas maka diharapkan aktivitas dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Berikut ini bagan kerangka berpikir penerapan pembelajaran dengan metode *Numbered Head Together* (NHT) :



2.7 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori – teori pembelajaran dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan pada kajian pustaka di atas, peneliti merumuskan hipotesis (dugaan sementara) tindakan sebagai berikut :

1. Melalui pemanfaatan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas belajar sekolah SDN 2 Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.
2. Prestasi Belajar IPS siswa kelas VI SDN 2 Banjar Negeri dapat ditingkatkan apabila menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together*.

III.METODE PENELITIAN

3.1 Pemilihan Metode Penelitian

Pemilihan metode penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas.

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai model penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis peneliti dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi di kelas VI pada mata pelajaran IPS. Menurut Arikunto, dkk (2008) ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan tahapan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu:

1. Perencanaan (*Planing*)
 - a. Menentukan jadwal PTK
 - b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat skenario pembelajaran, format observasi, format evaluasi, dan menyiapkan sarana dan prasarana.
2. Tindakan (*Acting*)
 - a. Mengikuti sesuai rencana tindakan
 - b. Menerapkan tindakan I
3. Pengamatan (*Observing*)
 - a. Melakukan pengamatan dan mengisi hasil pengamatan pada format observasi.

- b. Melakukan penilaian hasil tindakan pada format evaluasi.
4. Refleksi (*Reflecting*)
 - a. Menilai dan membahas hasil evaluasi dan observasi tindakan yang telah dilakukan
 - b. Menentukan kelebihan dan kekurangan dari tindakan I
 - c. Membuat rencana perbaikan untuk tindakan atau siklus selanjutnya

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 2 Banjar Negeri kelas VI khususnya untuk mata pelajaran IPS.

- Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Banjar Negeri Karena :
- Peneliti bertugas sebagai guru kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 2 Banjar Negeri.
- Prestasi belajar siswa relatif rendah
- Kurangnya Aktivitas siswa terhadap pembelajaran IPS
- Pembelajaran selalu berpusat pada guru

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan bulan Agustus sampai dengan November 2017 pada waktu semester ganjil.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Banjar Negeri dengan jumlah siswa 35 terdiri atas 22 laki – laki dan 13 perempuan.

3.4 Sumber Data

- Data primer diambil dari nilai ulangan harian murid selama 3 kali ulangan pada mata pelajaran IPS.
- Data sekunder diambil dari pengamatan teman sejawat, arsip –arsip yang berada di sekolah.

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan data

Observasi aktivitas Belajar Siswa Teknik ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi yang diisi oleh observer ketika mengamati aktivitas belajar siswa selama belajar.prestasi belajar adalah instrument penelitian yang digunakan setelah kegiatan belajar mengajar setiap siklus selesai dilaksanakan.

3.5.2 Alat Pengumpulan data

Karena teknik yang digunakan adalah Observasi dan Tes Prestasi Belajar maka alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar pedoman observasi dan butir soal.

3.6 Analisis Data

Kegiatan analisa data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif.Data kuantitaif berupa nilai – nilai yang diperoleh dari hasil observasi pada setiap akhir siklus.

Pada analisis data kuantitatif dilakukan melalui penggunaan statistik sederhana berupa nilai – nilai yang diperoleh dari hasil aktivitas belajar setiap siswa per siklus dan tes prestasi belajar serta kinerja guru sebagai berikut :

1. Aktivitas Belajar Siswa

Teknik yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa yang meliputi

indikator sebagai berikut :

- a. Mengemukakan pendapat
- b. Mengajukan pertanyaan
- c. Diskusi
- d. Mengamati dan memperhatikan pendapat teman

Indikator – indikator aktivitas belajar siswa tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Contoh Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	NAS	Kriteria
		A	B	C	D			
	Jumlah							
	Rerata							

Keterangan :

Skala nilai per indikator yang diamati dalam aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

a. Mengemukakan pendapat

- 1) Mengemukakan pendapat dengan sangat baik dan benar (skala nilai 4)
- 2) Mengemukakan pendapat cukup baik dan benar (skala nilai 3)
- 3) Mengemukakan pendapat kurang benar (skala nilai 2)
- 4) Tidak mengemukakan pendapat (skala nilai 1)

b. Mengajukan pertanyaan

- 1) Mengajukan pertanyaan dengan sangat baik dan benar (skala nilai 4)
- 2) Mengajukan pertanyaan cukup baik dan benar (skala nilai 3)
- 3) Mengajukan pertanyaan kurang benar (skala nilai 2)
- 4) Tidak mengajukan pertanyaan (skala nilai 1)

c. Diskusi

- 1) Sangat aktif dalam diskusi (skala nilai 4)
- 2) Aktif dalam diskusi (skala nilai 3)
- 3) Cukup aktif dalam diskusi (skala nilai 2)
- 4) Tidak terlibat dalam diskusi (skala nilai 1)

d. Mengamati pendapat teman

- 1) Mendengarkan dan memperhatikan dengan baik (skala nilai 4)
- 2) Mendengarkan dan memperhatikan dengan cukup baik (skala nilai 3)
- 3) Mendengarkan tapi tidak memperhatikan (skala nilai 2)
- 4) Tidak mendengarkan atau memperhatikan (skala nilai 1)

Untuk mencari nilai akhir aktivitas belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = NA = \frac{SkorAK}{Skor\eta AK} \times 100\%$$

Keterangan:

NA = Nilai Aktivitas

100 = Bilangan tetap

ηAK = Nilai skor aktivitas tertinggi

Untuk mencari nilai rerata per indikator menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{X1 + X2 + X3 + \dots + Xn}{n}$$

Keterangan:

X = Rerata Nilai

X1 dst = Skala Nilai Aktivitas Siswa per Siswa

n = Jumlah Seluruh Siswa

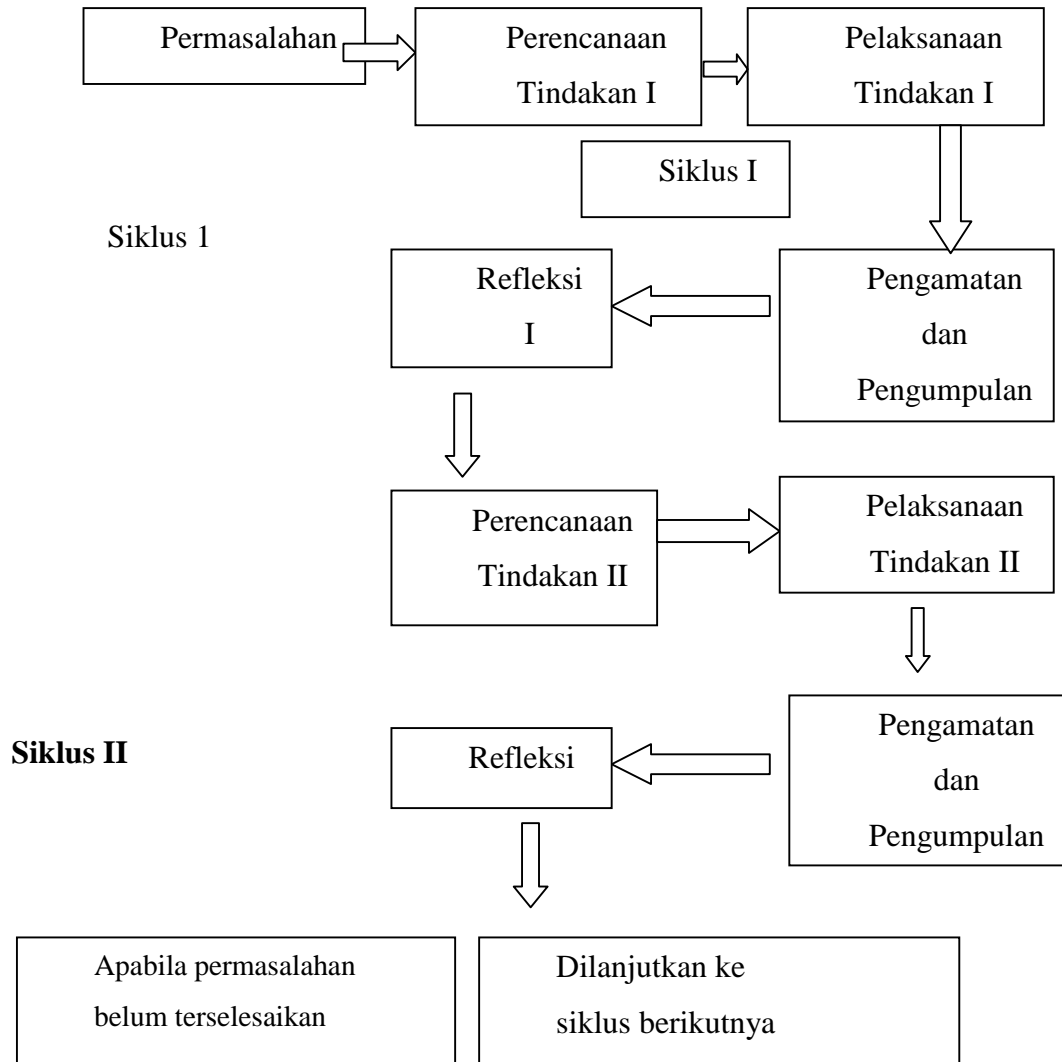
2. Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif, guru memberikan soal – soal dalam bentuk latihan yakni pilihan ganda dan isian singkat dengan penghitungan skor sebagai berikut :

- a. Pilihan ganda terdiri dari 10 soal, masing – masing butir soal memiliki skor nilai 10 dan skor maksimal dari seluruh soal adalah 100 (Nilai X).
- b. Isian singkat terdiri dari 5 soal, masing – masing butir soal memiliki skor nilai 20 dan skor maksimal adalah 100 (Nilai Y).

3.7 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tahapan – tahapan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus pada kegiatan PTK Suhardjono, dkk. (2008)

Urutan Penelitian Tindakan Kelas.

1. Siklus 1

Siklus pertama kegiatan ini dilakukan dengan diawali pembuatan perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti:

Perencanaan:

- a. Menentukan jadwal kegiatan PTK
- b. Menetapkan standar kompetensi
- c. Membuat rencana perbaikan pembelajaran (RPP), skenario pembelajaran dengan langkah – langkah pembelajaran *cooperative learning* teknik *NHT*.
- d. Menyusun lembar kegiatan siswa yang akan diberikan pada saat belajar kelompok.
- e. Membuat format observasi, format analisis dan refleksi, dan menyiapkan sarana dan prasarana.
- f. Mempersiapkan perangkat tes formatif hasil tindakan dalam bentuk pilihan ganda dan uraian.
- g. Menentukan pembagian sub materi.

Tindakan:

Menerapkan tindakan dengan mengacu pada perencanaan tindakan yang telah ditetapkan dengan tahap-tahap pembelajaran model *cooperative learning* tipe *NHT* adalah sebagai berikut:

A. Kegiatan Awal

Tugas guru adalah menyampaikan indicator pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, materi yang akan dibahas, apersepsi dan memotivasi siswa dengan menampilkan pemberian pertanyaan-pertanyaan

yang berhubungan dengan pokok bahasan yang akan disajikan.

Memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan dibagi dalam beberapa kelompok. Guru menjelaskan dengan terperinci kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dalam kelompok sesuai dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *NHT*.

B. Kegiatan Inti

- 1) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing beranggotakan 5 orang yang memiliki kemampuan heterogen baik dari akademik maupun jenis kelamin.
- 2) Masing-masing siswa diberi kartu bernomor sehingga setiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki nomor yang berbeda.
- 3) Siswa diberikan LKS mengenai:
Kenampakan alam yang terdapat pada benua-benua di dunia.
Pada tahap ini terjadi kerja sama antar anggota kelompok, pemahaman tiap anggota kelompok dalam memahami materi pembelajaran akan menjadi tanggung jawab kelompok.
- 4) Siswa dibimbing dalam mengerjakan tugas dalam kelompok.
- 5) Setelah siswa selesai berdiskusi dan mengerjakan tugas, guru memanggil satu nomor tertentu secara acak dan setiap siswa dari masing-masing kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangannya lalu menyampaikan jawabannya untuk seluruh kelas secara bergiliran dengan bimbingan guru.
Selanjutnya guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari jawaban-jawaban yang diajukan.

- 6) Menjelang akhir pelajaran siswa diberikan penjelasan dan penegasan lebih lanjut serta diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- 7) Siswa diminta untuk mengumpulkan LKS hasil diskusi.

C. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan dibimbing oleh guru.
- 2) Siswa mengerjakan soal pada akhir pelajaran berupa pilhan ganda dan isian.

Pengamatan dan pengumpulan data:

- a. Melakukan pengamatan dan mengisi hasil pengamatan pada lembar observasi.
- b. Melakukan penilaian hasil tindakan pada lembar analisis dan refleksi

Refleksi:

- a. Menganalisis, menilai dan membahas seluruh pelaksanaan tindakan I berdasarkan hasil analisis dan refleksi serta observasi tindakan yang dilakukan.
- b. Mengetahui dengan jelas kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan dari tindakan I
- c. Membuat rencana perbaikan untuk tindakan atau siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Pada siklus kedua kegiatan ini dilakukan dengan diawali pembuatan perencanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti:

Perencanaan:

- 1) Menentukan jadwal kegiatan PTK
- 2) Menetapkan standar kompetensi
- 3) Membuat rencana perbaikan pembelajaran (RPP) dan scenario pembelajaran

dengan langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* tipe *NHT*.

- 4) Menyusun lembar kegiatan siswa yang akan diberikan pada saat belajar dalam kelompok.
- 5) Membuat format observasi, format analisis dan refleksi, dan menyiapkan sarana dan prasarana.
- 6) Mempersiapkan perangkat tes formatif hasil tindakan dalam bentuk pilihan ganda dan uraian dan Menentukan pembagian sub materi.

Tindakan:

Menerapkan tindakan dengan mengacu pada perencanaan tindakan yang telah ditetapkan dengan tahap-tahap pembelajaran model *cooperative learning* teknik *NHT* adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Tugas guru adalah menyampaikan indicator pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, materi yang akan dibahas, apersepsi dan memotivasi siswa dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pokok bahasan yang akan disajikan. Memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan dibagi kembali dalam beberapa kelompok. guru menjelaskan dengan terperinci kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dalam kelompok sesuai dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *NHT*.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing beranggotakan 5 orang yang memiliki kemampuan heterogen baik dari akademik maupun jenis kelamin.

- 2) Masing – masing siswa diberi kartu bernomor sehingga setiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki nomor yang berbeda.
 - 3) Guru meminta salah satu siswa untuk mencocokkan gambar yang menjadi ciri khas benua di depan kelas.
 - 4) Guru memberikan tugas kepada masing – masing anggota kelompok dan meminta setiap anggota dari kelompok mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas.
 - 5) Setelah siswa selesai berdiskusi dan mengerjakan tugas, guru memanggil satu nomor tertentu secara acak dan setiap siswa dari masing-masing kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangannya lalu menyampaikan jawabannya untuk seluruh kelas secara bergiliran dengan bimbingan guru. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari jawaban-jawaban yang diajukan.
 - 6) Menjelang akhir pelajaran siswa diberikan penjelasan dan penegasan lebih serta diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
 - 7) Siswa diminta untuk mengumpulkan LKS hasil diskusi
 - 8) Guru mengadakan kuis.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Melakukan tes akhir tindakan, berupa tes formatif untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa pada materi pembelajaran.
 - 2) Menarik kesimpulan, dan menutup pelajaran.

Pengamatan dan pengumpulan data:

- a. Melakukan pengamatan dan mengisi hasil pengamatan pada lembar observasi.
- b. Melakukan penilaian hasil tindakan pada lembar analisis dan refleksi.

Refleksi:

- a. Menganalisis, menilai dan membahas seluruh pelaksanaan tindakan II berdasarkan hasil analisis dan refleksi serta observasi tindakan yang telah dilakukan.
- b. Mengetahui dengan jelas kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan dari tindakan II
- c. Membuat rencana perbaikan untuk tindakan atau siklus selanjutnya.

3.8 Indikator Keberhasilan

Penelitian ini di katakan berhasil jika :

1. Aktivitas siswa meningkat dari siklus ke I ke siklus ke II sehingga mencapai 65%.
2. Prestasi belajar siswa meningkat dari siklus ke I dan siklus ke II sehingga mencapai nilai diatas KKM 65.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa kelas VI SDN 2 Banjar Negeri dapat ditingkatkan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*.
2. Prestasi Belajar IPS siswa kelas VI SDN 2 Banjar Negeri dapat ditingkatkan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*.
3. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas belajar terlihat pada siklus 1 dan 2 siswa yang aktif hanya 37,14% dan siklus 2 meningkat menjadi 40%. Untuk kategori sangat aktif mengalami peningkatan dari siklus 1 persentase yang diperoleh 11,42% menjadi 40% pada siklus 2. Hasil ini sejalan dengan berkurangnya persentase siswa yang kurang aktif, pada siklus 1 siswa kurang aktif 51,44% kemudian semakin berkurang pada siklus 2 yaitu hanya 20%. Peningkatan aktivitas belajar juga mempengaruhi peningkatan Prestasi belajar pada siklus 1 siswa yang tidak mencapai KKM 57.15% dan pada siklus 2 seluruh siswa mencapai KKM 65.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, maka peneliti memiliki saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan mengikuti dengan seksama model pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi guru

- a. Untuk memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi-kompetensi yang harus dimilikinya dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar dan Prestasi

belajar dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

- b. Model pembelajaran *cooperative type NHT (Numbered Head Together)*

merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

untuk mendukung dan memberi motivasi serta memfasilitasi kegiatan belajar mengajar maupun proses peningkatan kompetensi guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 2 Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan seperti menerapkan model pembelajaran *cooperative type NHT (Numbered Head Together)* agar proses pembelajaran menjadi lebih baik.

DAFTARPUSTAKA

Adun Rusyana, dkk. 2009 *Prinsip-prinsip Pembelajaran Efektif*. Trans Mandiri Abadi

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet VII, Bumi Aksara, Jakarta

Depdiknas. 2009. *UU SISTEM PENDIDIKAN (UU RI No. 20 Tahun 2003)*
Sinar Grafika. Jakarta

Depdiknas. 2008. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta

Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta

Fakih Samlawi. 1999. *Konsep Dasar IPS*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta

Herdian. 2009. Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*)

<http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-NHT-numbered-head-together/>.120113/20.13)

Hermawan, Asep Herry, dkk. 2009. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* UT, Jakarta.

Huda, M.2012. *cooperatif Learning*. CV Alfabeta: Bandung.

Isjoni. 2010. *Cooperative learning*. CV Alfabeta: Bandung

- Lie, Anita. 2010. Cooperative Learning Mempraktikkan . *Cooperative Learning* di Ruang-ruang Krlas. Grasido, Jakart
- Lusi, Nuryanti. 2008. *Psikologi Anak*. Indeks Jakarta
- Nabisi, Laponoskk.2009. *Belajar dan Pembelajaran SD*. DEPDIKNAS. Jakarta..
- Narbuko, Cholid & Ahmadi, Abu. 2009 *Metodologi Penelitian*, Cet.9, Bumi Aksara, Jakarta
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta
- Ngalim, Purwanto.2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. 2010. *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*. Multi Kreasi. Jakarta
- Pasaribu dan Simanjuntak. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. Tarsito
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Sapriya. 2006. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press. Jakarta
- Soviatun, Hasanah.2002. *Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS sikelas V SD Negeri 5 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-NHT-numbered-head-together/.120113/20.13>)

Suparlan. 2009. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta

Sutratinah tirtonegoro.2001.*Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta. Gramedia

Taniredja, Tukiran. Dkk. 2001. *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta. Bandung

Tirtarahardja, A dan La, S. 2008. *Pengantar Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT. BumiAksara. Jakarta

Winkel, WS. 2001. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta.Gramedia